

Penerapan Media Papan Jarimatika Berbasis Box Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Wonoayu

Oleh:

Saffaanah Rahma Ma'ruf

Nama Dosen Pembimbing :Luluk Iffatur Rocmah

Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2026



Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan bagi anak usia 0–6 tahun yang berfokus pada pemberian stimulasi sesuai tahap perkembangan anak. Proses pembelajaran di PAUD dilaksanakan melalui kegiatan bermain, pengalaman langsung, dan interaksi sosial yang menyenangkan. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada masa ini adalah perkembangan kognitif, khususnya kemampuan berpikir logis serta memahami konsep bilangan.

Pada usia 5 hingga 6 tahun, anak-anak mulai menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berpikir yang lebih terarah. Contohnya, mereka mulai dapat mengelompokkan berbagai objek, mengenali pola-pola sederhana, serta memahami hubungan sebab akibat dengan cara yang mendasar. Maka dari itu, pembelajaran yang menggunakan benda nyata, gambar, dan simbol secara bertahap akan mendukung anak dalam memahami konsep berhitung permulaan dengan lebih baik.

Lanjutan

Kemampuan berhitung permulaan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun. Pada usia ini, anak mulai mampu mengenal simbol angka, mengelompokkan benda, membandingkan jumlah, serta memahami penjumlahan dan pengurangan sederhana. Kemampuan berhitung permulaan meliputi mengenal lambang bilangan, menyebut urutan angka, menghubungkan angka dengan jumlah benda, membandingkan banyak dan sedikit, serta melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana.

Berdasarkan hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Wonoayu, hanya 46% anak yang mencapai indikator perkembangan. Rendahnya kemampuan tersebut dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang masih monoton sehingga anak kurang aktif dan mudah kehilangan fokus. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan Media Papan Jarimatika Box sebagai media pembelajaran yang lebih konkret, menarik, dan interaktif untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

➤ Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan media Papan Jarimatika Box dalam pembelajaran berhitung permulaan pada anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Wonoayu?
2. Apakah penggunaan media Papan Jarimatika Box dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak Kelompok B yang meliputi mengenal angka dan lambang bilangan, serta penjumlahan dan pengurangan sederhana?

➤ Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan media Papan Jarimatika Box dalam pembelajaran berhitung permulaan pada anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Wonoayu.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak Kelompok B melalui penggunaan media Papan Jarimatika Box yang meliputi kemampuan mengenal angka dan lambang bilangan, serta penjumlahan dan pengurangan sederhana.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian berjumlah 13 anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Wonoayu.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% anak mencapai indikator kemampuan berhitung permulaan sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

➤ Tabel Instrumen Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator
1	Mengenal dan menyebut lambang bilangan
2	Menghubungkan lambang bilangan dengan jari
3	Menghitung maju dan mundur
4	Menambah bilangan sederhana
5	Mengurangi bilangan sederhana
6	Membandingkan Jumlah

Hasil Pra Siklus

Tabel 1. Hasil Kemampuan Berhitung Permulaan Anak pada Pra Siklus

No	Subjek	Mengenal & menyebut lambang bilangan	Menghubungkan lambang bilangan dengan jari	Menghitung maju & mundur	Penjumlahan sederhana	Pengurangan sederhana	Membandingkan jumlah	SKOR	%	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Subjek 1	3	3	3	3	3	3	18	75%	T
2	Subjek 2	2	2	2	2	2	2	12	50%	TT
3	Subjek 3	2	3	3	3	3	3	18	75%	T
4	Subjek 4	3	2	2	2	2	2	13	54%	TT
5	Subjek 5	3	2	2	2	2	3	14	58%	TT
6	Subjek 6	3	3	2	2	2	2	14	58%	TT
7	Subjek 7	3	3	3	3	3	3	18	75%	T
8	Subjek 8	3	2	2	2	2	3	14	58%	TT
9	Subjek 9	3	3	3	3	3	3	18	75%	T
10	Subjek 10	3	3	3	3	3	3	18	75%	T
11	Subjek 11	3	2	2	2	2	3	14	58%	TT
12	Subjek 12	3	2	2	2	2	2	13	54%	TT
13	Subjek 13	3	3	3	3	3	3	18	75%	T
Ketercapaian									46%	

Pada pra-siklus, proses belajar masih dilakukan melalui metode menghafal bersama yang biasanya diterapkan guru di ruang kelas. Aktivitas tersebut dilaksanakan tanpa memanfaatkan media papan jarimatika berbasis box, sehingga anak lebih banyak bergantung pada hafalan daripada memahami konsep angka secara langsung.

Pada tahap pra siklus, kemampuan berhitung permulaan anak masih tergolong rendah dengan persentase ketuntasan 46%. Sebagian besar anak hanya mampu menghafal urutan angka, tetapi belum dapat menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda maupun menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan sederhana.

Hasil tersebut menunjukkan perlunya tindakan perbaikan melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik.

Hasil Siklus I

Tabel 2. Hasil Kemampuan Berhitung Permulaan Anak pada Siklus I

No	Subjek	Mengenal & menyebut lambang bilangan	Menghubungkan lambang bilangan dengan jari	Menghitung maju & mundur	Penjumlahan sederhana	Pengurangan sederhana	Membandingkan jumlah	SKOR	%	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Subjek 1	4	4	3	3	3	4	21	87%	T
2	Subjek 2	3	3	2	2	2	3	13	54%	TT
3	Subjek 3	4	4	4	3	3	3	19	79%	T
4	Subjek 4	3	3	2	2	2	2	14	58%	TT
5	Subjek 5	3	3	2	2	2	3	15	62%	TT
6	Subjek 6	4	3	3	3	2	3	18	75%	T
7	Subjek 7	4	4	3	3	3	4	21	87%	T
8	Subjek 8	3	3	2	2	2	3	15	62%	TT
9	Subjek 9	4	4	3	3	3	4	21	87%	T
10	Subjek 10	4	4	3	3	3	3	20	83%	T
11	Subjek 11	4	3	3	3	2	3	18	75%	T
12	Subjek 12	3	2	2	2	2	2	13	54%	TT
13	Subjek 13	4	4	3	3	3	3	21	87%	T
Ketercapaian									62%	

Pelaksanaan aktivitas dalam siklus I adalah tindak lanjut dari hasil pra-siklus yang menunjukkan bahwa kemampuan berhitung permulaan anak-anak belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan media papan jarimatika berbasis box.

Sebelum tindakan berlangsung, peneliti mempersiapkan RPPH sebagai panduan pembelajaran, media papan jarimatika berbasis box, serta lembar observasi untuk mengevaluasi perkembangan awal kemampuan berhitung anak.

Setelah diterapkan media Papan Jarimatika Berbasis Box pada siklus I, kemampuan berhitung anak meningkat menjadi 62%. Anak mulai mampu mengenal lambang bilangan dan melakukan kegiatan berhitung sederhana.

Refleksi

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan jarimatika berbasis box mulai membantu meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Namun, persentase pada siklus I masih berada di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%.

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa anak kehilangan fokus ketika harus menunggu giliran menggunakan media sehingga anak kurang aktif mengikuti pembelajaran dan masih memerlukan pendampingan, terutama pada kegiatan penjumlahan dan pengurangan sederhana. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran agar seluruh anak tetap aktif, tidak mudah bosan saat menunggu giliran, dan lebih fokus mengikuti pembelajaran.

Hasil Siklus II

Tabel 3. Hasil Kemampuan Berhitung Permulaan Anak pada Siklus II

No	Subjek	Mengenal & menyebut lambang bilangan	Menghubungkan lambang bilangan dengan jari	Menghitung maju & mundur	Penjumlahan sederhana	Pengurangan sederhana	Membandingkan jumlah	SKOR	%	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Subjek 1	4	4	4	4	4	4	24	100%	T
2	Subjek 2	4	4	3	3	3	4	21	87%	T
3	Subjek 3	4	4	4	3	3	4	22	91%	T
4	Subjek 4	4	4	3	3	3	3	20	83%	T
5	Subjek 5	4	3	2	2	2	3	16	66%	TT
6	Subjek 6	4	4	4	3	3	3	21	87%	T
7	Subjek 7	4	4	4	4	4	4	24	100%	T
8	Subjek 8	4	4	3	3	3	4	21	87%	T
9	Subjek 9	4	4	4	4	4	4	24	100%	T
10	Subjek 10	4	4	4	3	3	4	22	91%	T
11	Subjek 11	4	3	4	3	3	4	21	87%	T
12	Subjek 12	4	3	3	2	2	3	15	62%	TT
13	Subjek 13	4	4	4	3	3	4	22	91%	T
Ketercapaian									85%	

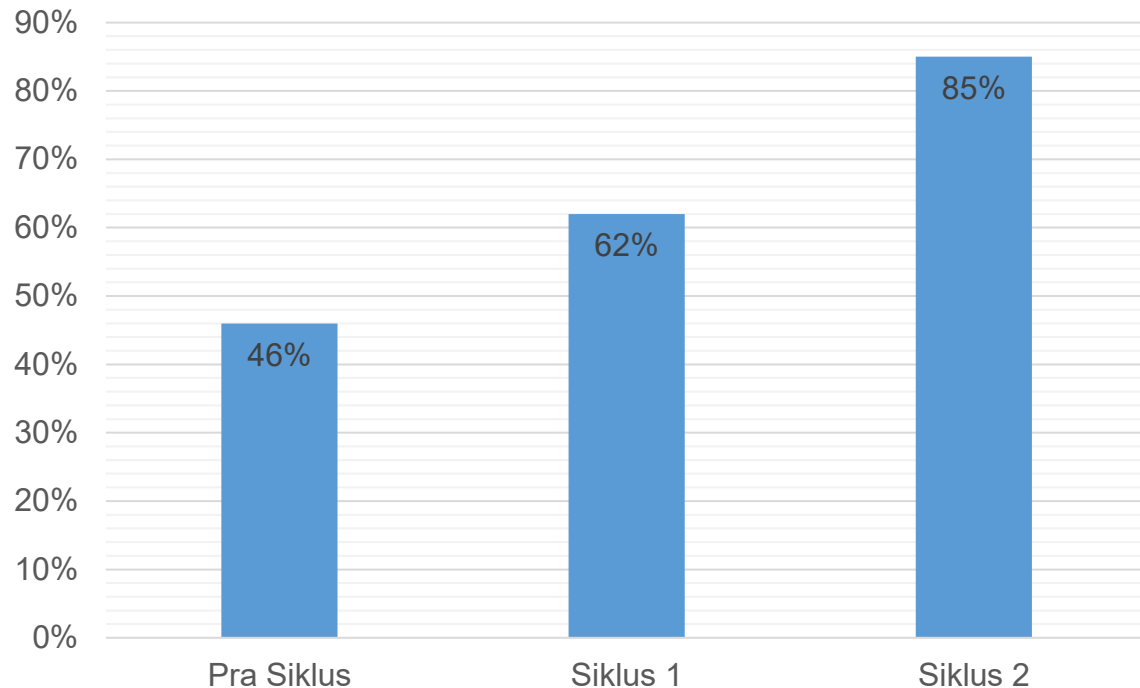
Pada siklus II dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran melalui pembagian kelompok serta kegiatan melompat dan berjalan zigzag sebelum menggunakan media.

Hasil pengamatan selama pembelajaran memperlihatkan bahwa anak-anak lebih aktif dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam setiap kegiatan. Pembagian kelompok serta kegiatan melompat dan berjalan zigzag membantu mengurangi kebosanan saat menunggu giliran, sehingga mereka menjadi lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

kemampuan berhitung permulaan pada anak meningkat menjadi 85% telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu 75%. Dengan demikian, tindakan ini dinyatakan sukses dan penelitian dihentikan pada siklus II.

Hasil Keseluruhan Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

Persentase Keberhasilan



Berdasarkan grafik, kemampuan berhitung permulaan anak mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklus dari 46% pada pra siklus menjadi 62% pada siklus I dan mencapai 85% pada siklus II sehingga target keberhasilan penelitian (minimal **75%**) berhasil tercapai.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Media Papan Jarimatika Berbasis Box efektif meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak.

Pembahasan

Penerapan media papan jarimatika berbasis box dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap berdasarkan indikator kemampuan berhitung permulaan yang ingin dicapai. Desain media ini berbentuk box yang memiliki beberapa sisi pembelajaran, meliputi sisi angka 1-15, sisi angka 16-30, sisi jarimatika, serta sisi perbandingan jumlah. Tiap sisi berfungsi untuk membantu anak-anak memahami konsep berhitung melalui kegiatan yang konkrit, visual, dan melibatkan aktivitas langsung.

Bentuk media yang menyerupai box membuatnya mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Media ini bisa dipindahkan dengan mudah sesuai dengan kebutuhan kegiatan, sehingga guru lebih bebas menggabungkan pembelajaran berhitung dengan berbagai aktivitas yang melibatkan gerak anak.

Lanjutan

Penerapan Media Papan Jarimatika Box memberikan pengalaman belajar yang konkret melalui kegiatan mengenal angka, mencocokkan jumlah benda, mengurutkan bilangan, melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana, serta membandingkan jumlah benda. Pada siklus II, pembelajaran diperbaiki melalui pembagian kelompok serta aktivitas melompat dan berjalan zigzag sehingga anak lebih aktif, fokus, dan antusias. Hal tersebut memberikan efek pada peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak. Hasil ini sejalan dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman belajar yang konkret.



Kesimpulan

Penerapan Media Papan Jarimatika Box dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang disusun secara bertahap, meliputi mengenal lambang bilangan, mencocokkan angka dengan jumlah benda, mengurutkan bilangan, melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana, serta membandingkan jumlah benda. Pada siklus II, pembelajaran disempurnakan melalui pembagian kelompok serta aktivitas melompat dan berjalan zigzag sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun.

Penggunaan Media Papan Jarimatika Box terbukti mampu meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak yang meliputi mengenal angka dan lambang bilangan, penjumlahan dan pengurangan sederhana, serta meningkatkan keaktifan dan minat belajar. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh persentase ketuntasan yang meningkat dari 46% pada pra siklus menjadi 62% pada siklus I dan mencapai 85% pada siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 75%.

Dokumentasi



